

Pelatihan Pemanfaatan Kearifan Lokal Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Bagi Guru PPKn

Muhammad Japar^{1*}, Nadiroh², Ade Dwi Utami³, Hermanto⁴, Karisdha Pradityana⁵, Heni Rochimah⁶

^{1*}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

³Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

⁴Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta

⁵Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam 45 Bekasi

⁶Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta

mjapar@unj.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian meliputi minimnya pemahaman, pengalaman, dan keterampilan guru dalam memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar, serta kurangnya kegiatan pelatihan dan pendampingan terkait hal tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan pemanfaatan kearifan lokal untuk meningkatkan kompetensi pedagogik bagi guru PPKN SMP di DKI Jakarta. Metode yang digunakan mencakup *Focus Group Discussion* (FGD) dan identifikasi masalah, perancangan pelatihan, pelaksanaan sesi *indoor* (diskusi dan seminar) dan *outdoor* (studi budaya di Kampung Badui), serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta, terdiri dari 25 guru PPKN dan 5 panitia pelaksana. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman guru mengenai pemanfaatan kearifan lokal dengan skor 76% dalam kategori sangat setuju, dan materi dianggap sangat menarik dengan skor 72% dalam kategori sangat setuju. Observasi langsung di Suku Badui memberikan pengalaman nyata bagi guru.

Kata kunci: *Pelatihan, Kearifan Lokal, Sumber Belajar*

ABSTRACT

Problems faced by service partners include the lack of understanding, experience, and skills of teachers in utilizing local wisdom as a learning resource, as well as a lack of training and mentoring activities related to this matter. The solution offered is training in the use of local wisdom to improve pedagogical competence for PPKN SMP teachers in DKI Jakarta. The methods used include Focus Group Discussion (FGD) and problem identification, training design, implementation of indoor (discussion and seminar) and outdoor (cultural studies in Badui Village) sessions, as well as evaluation through pre-test and post-test. This activity was attended by 30 participants, consisting of 25 PPKN teachers and 5 organizing committee members. The results show an increase in teachers' understanding regarding the use of local wisdom with a score of 76% in the strongly agree category, and the material is considered very interesting with a score of 72% in the strongly agree category. Direct observation in the Bedouin tribe provides real experience for teachers.

Keywords: *Training, Local Wisdom, Learning Resources*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen Tahun 2005 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan

kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan

pendapat Sagala (2010) bahwa tugas guru adalah meningkatkan kompetensi pedagogiknya agar menjadi guru yang profesional. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (Jazuli, Bisri, & Paranti, 2020).

Merujuk pada undang-undang tersebut di atas, peran guru sebagai seorang pendidik di lingkungan sekolah mencakup keseluruhan proses pembelajaran dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi. Guru sebagai fasilitator siswa di dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik (Hidayati, Noor, Sabon, Joko, & Wijayanti, 2020). Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang mana guru mampu mengembangkan kompetensi peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar mereka (Dewi & Yuniarsih, 2019). Jika menelaah dari tujuan pendidikan, diharapkan bahwa adanya sekolah sebagai wadah dalam memberi perubahan pandang yang lebih baik bagi siswa tentang kehidupan. Oleh sebab itu, pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal merupakan jawaban bagi bermaknanya sebuah pendidikan bagi anak di sekolah (Chotimah et al., 2018). Hendaknya seorang peserta didik yang kelak menjadi penerus bangsa, tidak melupakan kearifan lokal yang ada di daerah masing-masing, sehingga keberlangsungan hidup sesuai dengan kekayaan lingkungan sekitarnya akan tetap terjaga.

Kearifan lokal adalah bagian tak terpisahkan dalam pemberdayaan masyarakat (Japar, Syarifah, Fadhillah, & Damayanti, 2021). Sebab, nilai kearifan lokal telah mengakar dalam kehidupan masyarakat (Insiyroh, Hariani, & Mubaroq, 2020). Oleh karena itu, program pembangunan di bidang pendidikan harus selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang disuatu wilayah. Begitu pula dengan pendidikan yang berkembang di Jakarta, karena selain konteks masyarakat yang multikultural disuatu wilayah tersebut tentunya akan tumbuh dan berkembang nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa.

Salah satu upaya dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila di

Kurikulum Merdeka Belajar adalah melalui pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran (Naitilia, Nitteb, Buluc, Benud, & Dolloke, 2023). Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan rasa mencintai nilai kebudayaan dan kearifan lokal yang ada dilingkungan serta sebagai upaya menjaga eksistensi kearifan lokal ditengah derasnya arus globalisasi dan informasi saat ini (Shufa, 2018). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut (Listia et al., 2022), pendidikan yang berbasis kearifan lokal memberikan manfaat nyata bagi siswa dalam hal pemahaman identitas diri, dan koneksi dengan lingkungan sekitar.

Riyanti & Novitasari (2021) menjelaskan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan usaha sadar yang terencana melalui penggalian dan pemanfaatan potensi daerah setempat secara arif dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian, pengetahuan dan sikap dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan negara.

Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan serta workshop (Japar, Utami, Casmana, Djunaidi, & Fadhillah, 2022). Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru, yang dilihat dari hasil pengukuran evaluasi kegiatan yang disebarkan melalui instrumen angket evaluasi pelaksanaan pelatihan dan pendampingan (Budiman, Sabaria, & Purnomo, 2020).

Oleh karena itu, pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar untuk menguatkan kompetensi pedagogik guru sangat penting dilakukan. Terutama dilakukan dalam lingkungan sekolah baik pada Sekolah Dasar maupun pada Sekolah Menengah yang diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kegiatan intrakurikuler, ataupun pada kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan pembiasaan lainnya agar nilai-nilai kearifan lokal dapat diinternalisasi oleh siswa sebagai penguatan pendidikan berbasis budaya dan kearifan lokal.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh pada guru PPKn SMP DKI Jakarta yaitu, 1) minimnya pemahaman guru tentang pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar dan sekaligus yang dapat meningkatkan

kompetensi pedagogik guru, 2) kurangnya pengalaman dan keterampilan guru dalam pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar, 3) kurangnya kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar.

Sehubungan dengan masalah yang dihadapi mitra yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) DKI tersebut, perlunya dilakukan kegiatan pelatihan pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik bagi guru PPKn SMP di DKI Jakarta.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan dua sesi, *Indoor* dan *Outdoor* yaitu: Sesi *Indoor* Kamis, 16 Mei 2024 yakni penguatan pemahaman guru tentang pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar dengan guru PPKn melalui diskusi webinar dengan menghadirkan narasumber yang kompeten di bidangnya yaitu Prof. Dr. Nadiroh, M.Pd, dan Ade Dwi Utami, P.hD; Kemudian sesi *Outdoor* dilakukan Kamis 23 - 24 Mei 2024 yakni kegiatan observasi langsung di lapangan atau studi budaya di Suku Badui, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pelatihan yang akan dilakukan ini menggunakan beberapa langkah yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) dan bertemu dengan pihak MGMP PPKn SMP di DKI Jakarta dalam rangka mengidentifikasi kendala pelaksanaan pembelajaran PPKn dan menentukan strategi untuk mengatasi permasalahan dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn di Sekolah. Selanjutnya yakni melakukan perancangan kegiatan pelatihan pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar dengan para guru PPKn yang tergabung dalam MGMP PPKn SMP DKI Jakarta.

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra yaitu dalam bentuk penyuluhan, seminar, dan pembuatan materi pembelajaran tentang kearifan lokal, serta studi budaya. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi terkait keberagaman suku, agama, rasa, dan antar golongan dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika, dan menerima keberagaman dan perubahan budaya dalam kehidupan bermasyarakat tingkat lokal, nasional, dan global; agar memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya untuk

mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa; untuk menumbuhkan sikap tanggungjawab dan berperan aktif menjaga dan melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam masyarakat global dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian kegiatan seminar/webinar dilakukan untuk memberikan wawasan terkait pemanfaatan kearifan lokal untuk sumber belajar yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik. Selanjutnya guru akan diberikan langkah-langkah dalam membuat materi pembelajaran yang memuat kearifan lokal. Setelah sesi *Indoor* dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan sesi *Outdoor* yaitu kegiatan studi budaya atau observasi langsung di Kampung Badui, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten bersama MGMP PPKn SMP di DKI Jakarta. Adapun Partisipasi jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang yang terdiri dari 25 Guru PPKn dan 5 Orang dari Panitia Pelaksana Pengabdian.

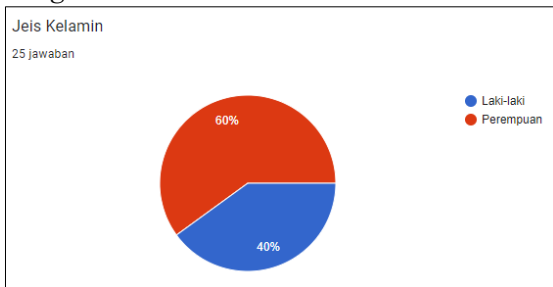
Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* yang berhubungan dengan pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar dan serta perkembangan dan peningkatan pemahaman guru terhadap pengalaman belajar langsung selama kegiatan pengabdian. Selain itu, guru diarahkan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang materinya berisi tentang kearifan lokal.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Pemanfaatan Kearifan Lokal Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Bagi Guru PPKn SMP DKI Jakarta". Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan dua sesi, *Indoor* dan *Outdoor* yaitu: Sesi *Indoor* Kamis, 16 Mei 2024 yakni penguatan pemahaman guru tentang pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar dengan guru PPKn melalui diskusi webinar; Sesi *Outdoor* Kamis 23- 24 Mei 2024 yakni observasi langsung di lapangan atau studi budaya di Suku Badui, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

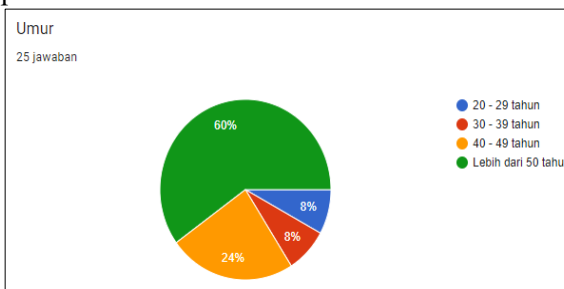
Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 30 Orang yang terdiri dari 25 Guru yang tergabung dalam MGMP PPKn SMP di DKI Jakarta dan 5 Orang dari panitia Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Berikut ini adalah Gambar jumlah peserta

kegiatan yang diperoleh dari hasil penyebaran *Google Forms*.



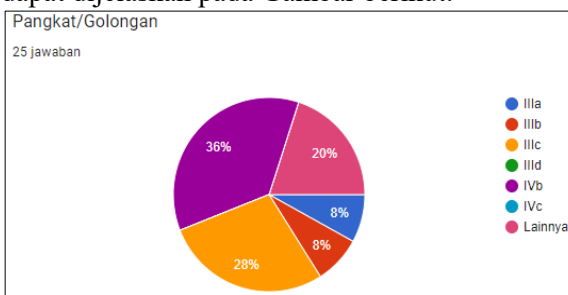
Gambar 1 Jumlah Peserta Kegiatan

Gambar tersebut di atas menjelaskan bahwa peserta kegiatan pelatihan pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kompetensi guru PPKn SMP DKI Jakarta berjumlah 25 orang dengan masing-masing presentasi 60% atau 15 orang jumlah peserta perempuan dan peserta laki-laki sebesar 40% atau berjumlah 10 orang peserta laki-laki. Peserta tersebut dengan memiliki umur yang berbeda-beda seperti yang terlihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar 2 Umur Peserta Kegiatan

Gambar umur di atas menunjukkan bahwa masing-masing umur peserta kegiatan pelatihan pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kompetensi guru PPKn SMP DKI Jakarta berjumlah 60% untuk peserta yang umur 20-29 tahun, 24% untuk peserta yang umur 30-39 tahun, 8% untuk peserta umur 40-49 tahun, dan 8% untuk peserta yang umur lebih dari 50 tahun. Selanjutnya untuk pangkat/golongan peserta kegiatan pelatihan dapat dijelaskan pada Gambar berikut.



Gambar 3 Pangkat/Golongan Peserta

Gambar tentang pangkat/golongan di atas menjelaskan bahwa masing-masing pangkat/golongan para peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut berjumlah 36% atau 9 orang untuk guru yang golongan IVb, 28% atau 9 orang jumlah guru yang golongan IIIc, 20% atau 5 orang jumlah guru yang golongan lainnya, 8% atau 2 orang jumlah guru yang golongan IIIa, dan 8% atau 2 orang jumlah guru yang golongan IIIb.

Sesi *Indoor*: Penguatan Pemahaman Guru tentang Pemanfaatan Kearifan Lokal sebagai Sumber Belajar Melalui Webinar.

Dalam sesi *indoor* ini, kegiatan pelatihan pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar bagi guru SMP PPKn di DKI Jakarta dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan Webinar.

Kegiatan FGD bertujuan untuk menganalisis kebutuhan para guru tentang tema dan masalah apa saja yang tepat diangkat untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan kurikulum pendidikan saat ini. Hasil dari kegiatan FGD tersebut disepakati bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu tentang pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan kompetensi guru yang dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan seminar/webinar serta studi budaya atau observasi langsung di Kampung Badui, Lebak, Provinsi Banten.

Pada kegiatan webinar dalam sesi *Indoor* ini dilakukan pada hari Kamis, 16 Mei 2024 yang bertujuan untuk penguatan pemahaman guru tentang pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar dengan guru PPKn di DKI Jakarta dan ikuti oleh MGMP PPKn seIndonesia. Berikut ini adalah Gambar/*Flyer* tentang webinar Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan.



Gambar 4 Flyer Webinar Pengabdian

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema “pelatihan pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PPKn SMP di DKI Jakarta”, melibatkan beberapa narasumber yang ahli di bidangnya.

Dalam pembukaan kegiatan webinar, ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si menyampaikan bahwa “Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini dilakukan berbeda dari tahun sebelumnya. Tahun ini guru tidak hanya mengikuti kegiatan di dalam kelas seperti seminar dan workshop akan tetapi juga dilakukan studi budaya atau observasi secara langsung terkait pemanfaatan kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar”. Dijelaskan lebih lanjut bahwa “Pelatihan ini sangat penting karena merupakan pengalaman belajar yang nyata bagi para guru”.

Adapun harapannya, “Kegiatan tersebut dapat mengembangkan kompetensi pedagogiknya dengan pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar yang tidak hanya diangkat dari suku badui saja, tetapi guru juga dapat menjadikan kearifan lokal yang ada di daerahnya masing-masing juga dapat diangkat sebagai sumber belajar”.

Narasumber pertama Prof. Dr. Nadiroh, M.Pd dalam paparannya menjelaskan bahwa

“Pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pelatihan guru PPKn sangat penting karena dapat menghubungkan teori dengan praktik nyata yang ada di masyarakat. Kearifan lokal mengandung nilai-nilai budaya, moral, dan sosial yang relevan dengan pendidikan PPKn. Ketika guru memahami dan mampu mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran, mereka tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik mereka tetapi juga membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa”.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa “Melalui pelatihan yang fokus pada kearifan lokal, guru dapat belajar bagaimana mengidentifikasi, mengolah, dan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam rencana pembelajaran mereka. Ini membantu mereka untuk lebih kreatif dalam menyajikan materi dan lebih mampu mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pelatihan ini juga membantu guru untuk meningkatkan kemampuan refleksi dan evaluasi mereka terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga dapat terus memperbaiki metode dan strategi pengajaran mereka”.

Narasumber kedua oleh Ade Dwi Utami, Ph.D menjelaskan bahwa “Pelatihan pemanfaatan kearifan lokal sangat bermanfaat bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru PPKn. Kearifan lokal yang sarat dengan nilai-nilai luhur dan tradisi bisa menjadi sumber belajar yang kaya dan variatif. Dalam pelatihan ini, guru-guru belajar bagaimana memanfaatkan kearifan lokal untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan yang lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa.

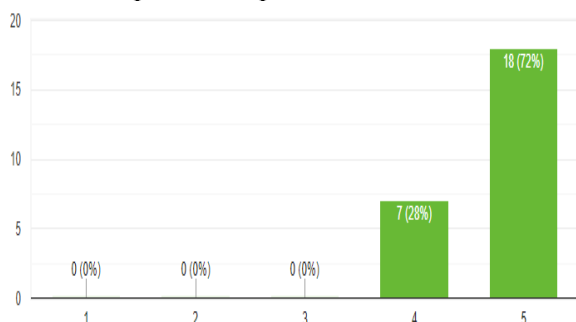
Selain itu, pelatihan ini mendorong guru untuk lebih peka dan responsif terhadap budaya dan lingkungan sekitar mereka, yang merupakan bagian integral dari pendidikan karakter. Dengan memahami dan mengaplikasikan kearifan lokal, guru bisa membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa”.

Kemudian lebih lanjut dijelaskna bahwa “Melalui pelatihan ini, guru juga diajarkan teknik dan metode yang efektif untuk menyusun bahan ajar dan media pembelajaran

berbasis kearifan lokal. Ini tentu saja akan memperkaya sumber daya pembelajaran di sekolah dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan partisipatif. Pada akhirnya, kompetensi pedagogik guru meningkat seiring dengan kemampuan mereka untuk memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas dan berakar pada nilai-nilai lokal dan budaya".

Berdasarkan kedua pendapat narasumber tersebut mereka bersepakat bahwa pelatihan pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn adalah langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai kewarganegaraan di kalangan siswa.

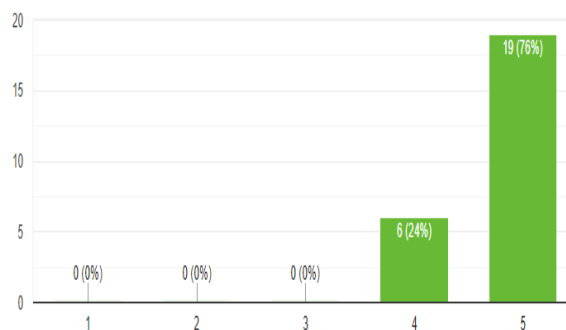
Materi yang disampaikan oleh kedua narasumber sangat menarik dan sesuai kebutuhan peserta guru PPKn yang hadir dan ini relevan dengan hasil penyebaran kuesioner setelah dilakukan kegiatan webinar. Data tersebut dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Gambar 5 tingkat ketertarikan materi

Gambar tersebut menunjukkan bahwa adanya ketertarikan materi yang dijelaskan oleh narasumber dengan kebutuhan peserta/guru tentang pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan respon guru sebesar 72% dengan kategori Sangat Setuju dan 28% guru yang menjawab dengan kategori Setuju bahwa materi yang disampaikan sangat menarik dan sesuai kebutuhan peserta.

Adapun hasil peningkatan pemahaman guru dalam kegiatan webinar tersebut dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Gambar 6 Tingkat Pemahaman Guru

Gambar tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman guru tentang pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar karena sesuai dengan kebutuhan dan harapan guru. Hal ini dibuktikan dengan respon guru sebesar 76% dengan kategori Sangat Setuju dan 24% guru yang menjawab dengan kategori Setuju.

Sesi *Outdoor*: Studi Budaya atau Observasi Langsung di Kampung Baduy, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Sesi *Outdoor* kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada Kamis 23 - 24 Mei 2024. Kegiatan pengabdian tersebut berupa observasi lapangan secara langsung atau studi budaya di Suku Badui, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Kunjungan hari pertama dilakukan pada Kamis 23 Mei 2024 di Badui luar tepatnya di Kampung Kadu Keter. Berikut adalah hasil dokumentasi di kampung Kadu Keter.



Gambar 7 Badui Luar Kampung Kadu Keter

Kunjungan hari kedua dilakukan pada Jum'at 24 Mei 2024 di Badui luar tepatnya di Kampung Gazebo. Berikut adalah hasil dokumentasi di kampung Gazebo, Desa Ciboleger, Lebak, Banten.



Gambar 8 Persiapan Menuju Kampung Gazebo

Kegiatan studi budaya atau observasi langsung ini mendapati respon yang positif dari para guru yang tergabung dalam MGMP PPKn DKI Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil *post test* yang telah diperoleh dari para guru setelah mengikuti kegiatan studi budaya.

Beberapa peserta dari kegiatan pengabdian merespon bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan penting untuk terus dilakukan dalam Kurikulum Merdeka sebagai bentuk pendalaman guru terhadap pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan kepada para peserta didik di sekolah.

Bu Erni Septianingrum peserta dari SMPN 198 Jakarta Timur berpendapat bahwa “Saya memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini karena dapat memperkaya wawasan tentang kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Ke depan beliau berharap kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan agar memperkuat wawasan kearifan lokal yang ada di Indonesia”.

Bapak Muhammad Jahidin peserta dari SMPN 206 Jakarta Barat berharap “Kegiatan pelatihan pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar ini dapat dilakukan secara berkelanjutan agar meningkatkan pemahaman guru dan guru dapat mengenal budaya secara langsung”.

Bu Siti Nursari peserta dari SMPN 47 Jakarta Pusat menyatakan bahwa “Manfaat dari kegiatan studi budaya ini para guru dapat mendapatkan informasi secara langsung dan original dari sumber utama yang ada di suku badui. Adapun nilai-nilai kearifan lokal yang tumbuh di suku Badui sebagai bentuk pengamalan nilai Profil Pelajar Pancasila adalah keaslian budaya; kebersamaan mencintai lingkungan/alam; kesederhanaan; rasa syukur atas nikmat Tuhan berikan lewat alam; dan kemandirian”.

KESIMPULAN & SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Pemanfaatan Kearifan Lokal Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Bagi Guru PPKn SMP DKI Jakarta” telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi para peserta. Kegiatan ini terdiri dari dua sesi, yaitu sesi *indoor* yang dilaksanakan melalui webinar dan FGD, serta sesi *outdoor* berupa studi budaya di Suku Badui, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Sesi Indoor:

1. Melalui FGD, peserta dapat menganalisis kebutuhan dan menentukan tema yang relevan dengan kurikulum pendidikan saat ini.
2. Webinar yang diikuti oleh guru PPKn dari DKI Jakarta dan MGMP PPKn se-Indonesia berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar.
3. Materi yang disampaikan oleh narasumber sangat menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta, terbukti dengan respon positif dari para peserta yang mayoritas menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap materi yang disampaikan.
4. Terdapat peningkatan pemahaman guru mengenai pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar.

Sesi Outdoor:

1. Observasi langsung di Suku Badui memberikan pengalaman nyata bagi guru untuk memahami dan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran.
2. Para guru menunjukkan motivasi tinggi dan merespon positif terhadap kegiatan ini, dengan harapan agar kegiatan serupa dapat terus dilakukan.
3. Studi budaya ini membantu guru mengenal nilai-nilai kearifan lokal seperti keaslian budaya, kebersamaan mencintai lingkungan, kesederhanaan, rasa syukur, dan kemandirian yang relevan dengan Profil Pelajar Pancasila.

Saran kegiatan pengabdian ini yaitu: 1) Pelaksanaan berkelanjutan: mengingat dampak positif dari pelatihan ini, disarankan agar kegiatan serupa diadakan secara berkelanjutan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pemahaman dan keterampilan guru dalam

memanfaatkan kearifan lokal terus meningkat; 2) Perluasan jangkauan: kegiatan serupa dapat diperluas ke berbagai daerah lain di Indonesia. Dengan demikian, lebih banyak guru dapat memanfaatkan kearifan lokal di daerah masing-masing sebagai sumber belajar. 3) Pengembangan materi: materi pelatihan sebaiknya terus dikembangkan dan diperbarui sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan pendidikan saat ini. Narasumber yang berkompeten di bidang kearifan lokal dan pendidikan perlu terus dilibatkan; 4) Fasilitasi studi lapangan: studi lapangan atau observasi langsung sangat efektif dalam memberikan pengalaman nyata bagi guru. Oleh karena itu, kegiatan outdoor seperti ini sebaiknya difasilitasi dengan baik agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A., Sabaria, R., & Purnomo. (2020). Model Pelatihan Tari: Penguatan Kompetensi Pedagogik & Profesionalisme Guru. *Jurnal Panggung*, 30(4), 532–548.
- Chotimah, U., Alfianandra, A., Faisal, E. El, Sulkipani, S., Camelia, C., & Arpanudin, I. (2018). Pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 19–25. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.17288>
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Hidayati, S., Noor, I. H. M., Sabon, S. S., Joko, B. S., & Wijayanti, K. (2020). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA. Jakarta: Pusat Penelitian dan Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Insiyiroh, I. M., Hariani, E. P., & Mubaroq, S. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal sebagai Solusi Menghadapi Kesenjangan Digital dalam Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi di Indonesia. *Indonesian Journal of Sosial Development*, 1(1), 51–72. Retrieved from <https://docplayer.info/206465057-Abstrak-abstract-alumni-fisipol-universitas-gadjah-mada-korespondensi.html>
- Japar, M., Syarifah, S., Fadhillah, D. N., & Damayanti, A. (2021). *Kajian Masyarakat Indonesia & Multikulturalisme Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: Jakad Publishing International Book Publisherl.
- Japar, M., Utami, A. D., Casmana, A. R., Djunaidi, & Fadhillah, D. N. (2022). Membangun Kesadaran Berkonstitusi melalui Pelatihan Digital Citizenship. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, 6(1), 46–53.
- Jazuli, M., Bisri, M. H., & Paranti, L. (2020). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Semarang. *Jurnal Varia Humanika*, 1(1), 15–20. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/vh/article/view/35843>
- Listia, R., Arief, Y. Al, Amelia, R., Muslimawati, D. A., Anwar, M. N., & Damayanti, S. A. (2022). Pelatihan Pembuatan Storyjumper dengan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kelompok Kerja Guru Gugus Kuin Utara. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 413–426.
- Naitilia, C. A., Nitteb, Y. M., Buluc, V. R., Benud, A. Y., & Dolloke, V. V. Y. (2023). Lokakarya Pemberdayaan Kearifan Lokal Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Bagi Guru Sekolah Dasar Gugus Oenamo B Kabupaten TTU. *Jurnal Pemimpin -Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan* 3(2), 49–53.
- Riyanti, A., & Novitasari, N. (2021). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.23887/jabi.v3i1.37780>
- Sagala. (2010). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar:

Sebuah Kerangka Konseptual.
*INOPENDAS: Jurnal Ilmiah
Kependidikan*, 1(1), 48–53.
<https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2316>
*Undang-Undang Nomor 14 tentang guru dan
dosen Tahun 2005* (p. 2). (2005).